

# Perspektif Calon Guru Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katolik, Dan Pendidikan Agama Islam Mengenai Bunda Maria

Varetha Lisarani<sup>1</sup>, Oktavianey G.P.H, Meman<sup>2</sup>, Mukarramah<sup>3\*</sup>

1. Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email : varethalisarani@stakatnpontianak.ac.id

2. Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email :Oktavianey@stakatnpontianak.ac.id

3. Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email : mukarramah@stakatnpontianak.ac.id

## Abstrak

Pembahasan mengenai sosok Bunda Maria merupakan salah satu topik yang sering muncul dalam dialog agama, tidak terkecuali Agama Katolik, Kristen dan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Mendeskripsikan bagaimana perspektif calon guru Pendidikan Agama Katolik mengenai Bunda Maria 2. Mendeskripsikan bagaimana perspektif calon guru Pendidikan Agama Kristen mengenai Maria Ibu Yesus 3. Mendeskripsikan bagaimana perspektif calon guru Pendidikan Agama Islam mengenai Siti Maryam 4. Menginvestigasi bagaimana persamaan dan perbedaan pandangan calon guru Pendidikan Agama Katolik, calon guru Pendidikan Agama Kristen, dan calon guru Pendidikan Agama Islam mengenai Bunda Maria. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Perspektif calon guru Agama Katolik terhadap Bunda Maria yaitu berdasarkan empat dogma; 2) Perspektif calon guru Agama Kristen terhadap Bunda Maria adalah Maria adalah wanita yang dipilih untuk menjadi ibu dari Yesus yang merupakan Allah dan menerima kehendak Allah dalam hidupnya; 3) Perspektif calon guru Agama Islam terhadap Bunda Maria secara rinci dijelaskan pada beberapa surah dalam Al-Quran ; 4) Persamaan perspektif calon pendidik Agama Katolik, Kristen dan Islam terdapat pada keperawanan Maria saat melahirkan Yesus, Maria adalah wanita yang dimuliakan dan diyakini menjadi penghuni surga. Perbedaan perspektif mengenai Maria antara lain: calon guru Pendidikan Agama Islam mempercayai bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan, sehingga berbeda dengan calon guru Pendidikan Agama Kristen dan calon guru Pendidikan Agama Katolik yang percaya bahwa Maria adalah ibunda Allah, : calon guru Pendidikan Agama Islam tidak mengakuinya. Selain itu, calon guru Pendidikan Agama Kristen tidak mempercayai bahwa Maria diangkat tubuhnya ke surga, Maria dibebaskan dari dosa asal, dan Maria tetap perawan setelah melahirkan Yesus. Ketiga pandangan ini bertentangan dengan dogma Katolik mengenai Maria.

Kata kunci: Bunda Maria, Perspektif, Katolik, Kristen. Islam.

## Abstract

The discussion about the figure of the Virgin Mary is one of the topics that often arises in religious dialogue, including Catholicism, Christianity, and Islam. The purpose of this research is to: 1. Describe the perspective of prospective teachers of Catholic Religious Education regarding the Virgin Mary 2. Describe the perspective of prospective Christian Religious Education teachers regarding Mary, the Mother of Jesus 3. Describing the perspective of prospective Islamic Religious Education teachers regarding Siti Maryam 4. Investigating the similarities and differences in the views of prospective Catholic Religious Education teachers, prospective Christian Religious Education teachers, and prospective Islamic Religious Education teachers regarding the Virgin Mary. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by conducting interviews followed by FGD (*Focus Group Discussion*). The results of this research are: 1) The perspective of prospective Catholic religion teachers towards the Virgin Mary is based on four dogmas; 2) The perspective of prospective Christian religion teachers towards the Virgin Mary is that Mary is the woman chosen to be the mother of Jesus, who is God, and accepted God's will in her life; 3) The perspective of prospective Islamic religion teachers towards the Virgin Mary is explained in detail in several surahs of the Quran; 4) The common perspective of prospective educators of Catholic, Christian, and Islamic religions regarding the virginity of Mary at the time of Jesus' birth is that Mary is a revered woman and believed to be a resident of heaven. Differences in

perspective regarding Mary include: Muslims believe that God neither begets nor is begotten, which differs from Christians and Catholics who believe that Mary is the Mother of God; Muslims do not acknowledge this. Furthermore, Christians do not believe that Mary was assumed body and soul into heaven, that Mary was free from original sin, and that Mary remained a virgin after giving birth to Jesus. These three views contradict the Catholic dogma regarding Mary.

Key words: Mary, Perspective, Catholic, Christian. Islam, Maria.

---

Submitted: 12 Oktober 2014

Revised: 20 November 2024

Accepted: 31 Desember 2024

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama. Negara Indonesia merupakan negara yang berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa dan hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 ayat I, “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa.” Dengan demikian, segenap warga negara Indonesia memiliki kebebasan untuk beragama sesuai dengan agama yang dipeluknya (Sari, 2019).

Di Indonesia telah berkembang berbagai agama yang kemudian diakui keberadaannya yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Keanekaragaman di tengah masyarakat ini seyogyanya menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia, bukan menjadi hal yang perlu ditakutkan atau dikhawatirkan. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi modal dan potensi bersama untuk membangun peradaban bangsa yang lebih baik. Namun di satu sisi jika tidak dikelola dengan baik dalam kehidupan bersama maka dapat menjadi penghalang dan ancaman bagi terciptanya kehidupan bangsa yang lebih baik (Mutiara, 2016).

Realitas bangsa Indonesia yang tidak dapat dipungkiri bahwa masih muncul berbagai permasalahan sosial bernuansa identitas tertentu di dalam kehidupan sosial masyarakat. Tidak jarang ditemukan ketidakharmonisan sosial yang muncul akibat kelompok-kelompok dalam masyarakat tidak akomodatif terhadap perbedaan latar belakang identitas tertentu. Meskipun demikian, bangsa ini masih memiliki secercah harapan ketika pihak-pihak atau kelompok yang selama ini bertikai, menyepakati adanya rekonsiliasi demi terciptanya kehidupan sosial yang lebih harmonis. Antarkelompok mulai menyadari perlu adanya pengendalian diri dan keterbukaan untuk menerima keanekaragaman yang ada (Ma'arif, 2024).

Keanekaragaman agama di Indonesia tidak saja memunculkan adanya berbagai pengikut atau pemeluk agama tetapi juga menimbulkan berbagai kebiasaan/tradisi, cara pandang serta keyakinan. Salah satu perbedaan pandangan yang terjadi atau yang muncul adalah mengenai keberadaan Maria dalam Gereja Katolik, Protestan dan Islam. Maria (Arab: Maryam) adalah tokoh dalam Alkitab dan Al-Quran. Maria termasuk tokoh yang dihormati dalam Kristen dan Islam. Maria adalah Ibu yang melahirkan Yesus Kristus menurut Alkitab Perjanjian Baru dan Ibu dari Nabi Isa menurut Al-Quran. Tradisi Kristen dan Islam meyakini bahwa Maria mengandung secara mukjizat, dalam keadaan perawan dan campur tangan laki-laki. Maria menjadi sosok yang istimewa, perempuan yang luar biasa karena Allah berkenan menyatakan kehendak-Nya untuk menjadikan dia sarana keselamatan.

Sampai pada tataran ini tentu tidak ada perdebatan. Meskipun demikian, ketika pribadi Maria masuk dalam privatisasi pemahaman dan refleksi iman setiap pribadi atau agama, menimbulkan diskusi dan perdebatan panjang yang terus mengalir dan menimbulkan pro dan kontra. Perbedaan ini menjadi menarik untuk dibahas secara khusus, tidak untuk mencari atau menemukan kebenaran mutlak tetapi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Maria dari perspektif masing-masing agama.

Maria dalam penghayatan iman umat Katolik mendapat tempat yang penting dan sentral. Gereja Katolik mengimani dan menghormati Bunda Maria, bahkan dengan devosi yang cukup kental dan kuat. Maria dalam Gereja Katolik juga memperoleh penghargaan yang cukup besar melalui gelar, pujian dan hormat. Di samping itu, sejak abad ke-5, hari raya dan pesta Maria mulai diadakan di dalam Gereja Katolik lokal maupun universal. Dalam penanggalan liturgi Gereja Katolik di Indonesia terdapat 12 “hari Maria”

selama tahun gerejawi, yakni: 4 hari raya, 2 pesta dan 6 peringatan (Adamiak, 2008). Selain itu, Gereja Katolik memiliki empat ajaran resmi tentang Bunda Maria yakni Maria Bunda Allah, Keperawanan Maria, Dikandungnya Maria Tanpa Noda dan Maria diangkat ke Surga (Chacon dan Burnham, 2013).

Dalam gereja Katolik, silsilah Maria memang tidak diungkapkan atau disebutkan dalam Injil, namun cukup banyak ayat-ayat injil yang menyebutkan nama Maria. Nama Maria disebutkan dalam Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Ayat-ayat yang terdapat dalam injil selain mengisahkan tentang Maria sebagai Ibu Yesus, juga mengisahkan hubungan Maria dengan Yusuf, tunangannya. Dalam gereja Katolik, Maria adalah seorang perawan yang bertunangan dengan Yusuf dari keluarga Daud (Mat. 1:18, Lukas 1:27). Maria mendapat kabar dari malaikat Gabriel bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus (Mat. 1:20, Luk. 1:35) dan anak itu kelak akan diberi nama Yesus (Mat. 1:21, Luk. 1:35.) Oleh Karena itu, Maria ialah sungguh ibu Yesus, sabda yang berinkarnasi, dan di antara keduanya terdapat suatu ikatan yang tak dipisahkan. Persatuan Maria dengan Putranya dalam karya penyelamatan tampak sejak saat Yesus berada dalam kandungannya, tampak dalam kelahiran Yesus, dalam karya pewartaan Yesus hingga akhirnya, menjelang wafat Putranya, ia dikaruniakan kepada murid-Nya menjadi ibu bagi murid itu (LG 57, 58). Maria mendapat tempat dan peran khusus dalam gereja Katolik karena ikut terlibat dalam karya keselamatan dengan melahirkan Yesus, sang juru selamat.

Dalam perspektif Kristen, Maria Ibu Yesus adalah seorang perawan yang bertunangan dengan keturunan Daud bernama Yusuf yang tinggal di kota Nazaret di Galilea (Luk 1: 26-27). Ia ditemui oleh malaikat Gabriel dan diberitakan padanya bahwa ia akan mengandung serta akan melahirkan seorang anak yang akan dinamai Yesus, meskipun ia belum secara resmi bersuami (Luk 1: 28-35). Berbeda dengan gereja Katolik yang mengamini kedekatan personal Maria dengan Yesus yang membuat Maria memiliki peran khusus dalam keselamatan umat manusia, dalam agama Kristen Maria dihormati sebagai Ibu Yesus/Bunda Allah yang yang dikagumi dan diteladani sebagai tokoh historis. Bagaimanapun, seorang Kristen harus mengakui Maria sebagai Ibu Yesus apabila ia mengakui Yesus sebagai Putra Allah (Palmer, 1954). Dalam

pandangan Kristen, pengakuan bahwa Maria ‘berbahagia’ (*blessed*) artinya mengakui bahwa manusia biasa juga berbahagia atas panggilan Allah yang begitu luar biasa, dan pengakuan ini tidak berarti umat Kristen menaikkan posisi Maria pada posisi yang lebih tinggi dari manusia biasa (Gaventa & Rigby, 2002; Macquarrie, 2001).

Dalam perspektif Islam, Siti Maryam adalah sosok Wanita yang disucikan Allah secara lahir batin semasa hidupnya. Berkat kesucian hatinya, keteguhan hati dalam menerima cobaan, kesabaran, serta ketakwaannya kepada Allah, Ia selalu mendapat karamah dari Allah dari sebelum hingga setelah melahirkan Nabi Isa As, dan hingga saat ini Siti Maryam merupakan sosok wanita suci yang menjadi teladan sepanjang masa bagi para Muslimah (Rubinstein-Shemer, 2021).

Pengetahuan dan pemahaman umat beriman tentang ajaran imannya dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, baik tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Dalam Katolik, pendidikan dan pengajaran tentang Maria sebagai bagian dari ajaran imannya, juga diajarkan dalam pendidikan formal. Di perguruan tinggi, khususnya Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik, Mariologi (ilmu tentang Maria) menjadi salah satu bahan kajian perkuliahan. Mahasiswa calon katekis dan guru agama perlu mempelajari tentang Maria agar memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang Maria dan diharapkan berhati-hati Maria: segala sesuatu yang ditawarkan oleh Allah direnungkan dalam hatinya dan tekun melaksanakannya.

Dalam sistem Pendidikan Islam, percaya kepada Rasul merupakan salah satu rukun iman, sehingga sosok Rasul yang tercantum di dalam Al-Quran dibahas di dalam setiap satuan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sebab demikian materi mengenai rasul menjadi sangat penting untuk bagi calon pendidik Agama Islam, di dalam bahan kajian mengenai sejarah rasul, sosok Maria diperkenalkan dalam pokok bahasan kisah-kisah rasul khususnya pembahasan mengenai nabi Isa (Hendro, 2019).

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan pandangan dari ketiga agama mengenai Maria. Perbedaan pandangan ini juga bisa dialami atau muncul di kalangan

calon guru agama baik Katolik, Kristen dan Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali bagaimana perspektif calon guru agama Katolik, Kristen, dan Islam mengenai Maria. Berdasarkan paparan di atas maka disusunlah rencana penelitian berjudul “Perspektif Calon Guru Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, dan Pendidikan Agama Islam mengenai Bunda Maria”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling dasar. Sukmadinata (2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada serta mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana perspektif mengenai Bunda Maria berdasarkan sudut pandang calon guru Pendidikan Agama Katolik, calon guru Pendidikan Agama Kristen, dan calon guru Pendidikan Agama Islam yang saat ini menempuh studi di perguruan tinggi keagamaan Islam, Katolik dan Kristen di Kalimantan Barat. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari 10% atau 20 dari 200 orang calon guru Pendidikan Agama Katolik yang merupakan mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak semester 6, 5 orang calon guru Pendidikan Agama Kristen yang merupakan mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Teologi Pontianak semester 6, dan 10 % atau 30 orang dari 300 orang calon guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak semester 6.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perspektif Calon Guru Agama Katolik terhadap Maria**

Berdasarkan pernyataan dari responden sebagai calon Guru Agama Katolik, pandangan umum mereka terhadap Maria adalah Maria sebagai Bunda Allah dan bunda yang menjadi panutan khusus mengenai kehidupan kekhususan dan

kepercayaan serta keyakinan akan Wahyu Allah. Menurut mereka Maria juga yang melahirkan Yesus Kristus dan dapat disebut Bunda Allah. Bunda Maria merupakan contoh teladan orang Katolik terutama dalam kesederhanaannya, cinta kasih-Nya dan totalitas hidupnya. Menurut beberapa pernyataan juga menyebutkan bahwa Bunda Maria yaitu sosok ibu, terutama ibu seorang Mesias. Yang dimana seorang wanita yang Allah pilih sebagai sosok perantara Yesus menjadi manusia. Bunda Maria juga sosok yang beriman, ia menyerahkan dirinya secara utuh dan penuh (total) untuk Allah. Maria juga merupakan Bunda Gereja. Ia adalah ibu Yesus, Anak Allah Penyelamat dunia. Kedudukan Bunda Maria dalam Gereja sangat Istimewa karena peranannya dalam sejarah keselamatan umat manusia. Berkat rahmat Allah Maria telah diangkat di bawah Puteranya, di atas semua malaikat dan manusia, sebagai Bunda Allah yang tersuci (LG. 66). Maria adalah teladan hidup orang beriman terutama ketaatan dan kesetiiaannya dalam karya penyelamatan Allah.

Bunda Maria adalah Bunda Gereja, sebab Gereja merupakan bentuk persekutuan umat beriman yang berdiri oleh Yesus, maka Bunda Maria bersama dengan kita untuk berdoa kepada Allah dan membina Gereja kristiani. Teladan hidup Bunda Maria yaitu: ketaatan dan kesetiiaannya terhadap kehendak Allah adalah teladan iman bagi Gereja umat Allah. Menurut mereka, Maria adalah sosok seorang ibu yang lembut, baik hati, penuh keikhlasan yang bisa dianggap sebagai ibu yang bisa dijadikan tempat untuk mengadu keluh kesah mereka saat berdoa. Mereka juga mengambil contoh ketegaran Bunda Maria seperti dari perjalanan hidupnya di mana saat Bunda Maria mengandung Yesus, Bunda Maria tidak diterima untuk melahirkan ditempat yang layak dan akhirnya Bunda Maria harus melahirkan dikandang yang sederhana. Selain itu, seperti saat Bunda Maria menyaksikan sendiri anaknya Yesus disiksa dan disalibkan. Bunda Maria tetap tabah dan tegar. Karena Bunda Maria sangat istimewa bagi umat Katolik sehingga setiap bulan Mei Gereja Katolik memperingati Bulan Maria di mana sebagai wujud penghormatan terhadap Bunda Maria sebagai Bunda Allah yang memberi kehidupan bagi manusia. Kemudian pada Bulan Oktober diperingati sebagai bulan Rosario untuk

mengenang kekuatan doa kepada Allah melalui Bunda Maria dengan sarana Rosario. Menurut ajaran gereja Katolik Maria memiliki 4 dogma yaitu Maria Bunda Allah, Maria tetap perawan, Maria dikandung tanpa noda, dan Maria diangkat ke surga.

Berkaitan dengan Maria adalah Bunda Allah, responden menyatakan ketidakraguannya terhadap pernyataan tersebut, berdasarkan dari yang mereka pelajari mengenai 4 dogma Bunda Maria yang salah satunya menyatakan Maria Bunda Allah. Hal demikian dikarenakan Maria mengandung dan melahirkan Yesus Kristus putranya yang mana itu adalah Allah itu sendiri maka dikatakan Maria sebagai Bunda Allah. Hal ini dapat juga kita lihat dalam: Maria disebut Bunda Allah (lih. Luk 1:43). Dogma Maria Bunda Allah dirumuskan dalam Konsili Efesus (431), dan di Konsili Kalsedon (451).

Mengenai keperawanan Bunda Maria dari sebelum, saat dan sesudah melahirkan Yesus Kristus, responden menyatakan bahwa dari proses mengandung Yesus Maria tidak pernah bersetubuh dengan laki-laki manapun termasuk Yusuf tunangannya. Hal ini lah yang menjadikan Bunda Maria tetap perawan karena ia mengandung dari Roh Kudus dan yang dikandung juga adalah Allah itu sendiri. Dasar dogma ini adalah karena Kristus adalah Allah, maka proses pembentukan-Nya tidak memerlukan campur tangan benih laki-laki, namun oleh kuasa Roh Kudus (Luk 1:35). Ia mengandung atas kuasa Roh Kudus bukan karena persetubuhan dengan laki-laki. Oleh karena itu Maria istimewa. Maria tetap perawan karena Allah telah melimpahkan rahmat-Nya secara khusus kepada Maria. Selain ajaib keperawanan Maria yang kekal itu juga unik. Maria tetap perawan sebelum mengandung Yesus karena diketahui bahwa Maria belum memiliki suami dan baru bertunangan dengan Yusuf.

Responden juga mengatakan Maria tetap perawan ketika melahirkan Yesus. Yesus Kristus yang datang ke dunia untuk menebus dosa dan memulihkan kerusakan akibat dosa, tidak mungkin pada saat kedatangan-Nya malah merusak keutuhan ibu-Nya sendiri, dan menyebabkan sakit melahirkan seperti yang dialami oleh semua perempuan lain, sebagai akibat dosa asal (lih. Kej 3:16). Sebab walaupun Kristus mengalami segala hal yang dialami oleh manusia, namun Ia tidak berdosa (lih. Ibr 4:15). Jika dipahami secara logika

adalah mustahil. Setiap perempuan yang sudah pernah mengandung dan melahirkan pastilah sudah tidak perawan lagi. Namun, jika dilihat dengan menggunakan iman maka hal itu tidak mustahil. Seperti cahaya menembusi kaca tanpa merusakkannya, demikian pula Kristus keluar dari rahim Maria tanpa merusakkan keperawanannya.

Kitab Suci memang tidak secara eksplisit berbicara tentang keperawanan Maria dalam melahirkan Yesus. Mateus menegaskan bahwa: “perawan itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, yang disebut Immanuel” (Mat 1:23). Teks ini dilihat sebagai pemenuhan Yesaya 7:14 tentang ramalan kedatangan Mesias yang lahir dari seorang perawan (almah). Keperawanan Maria ketika melahirkan berarti bahwa Maria tetap perawan bukan karena kesalehan Maria pribadi, melainkan karena Yesus Kristus, Tuhan dan Penyelamat, yang kudus, yang menjadi manusia dan sama dengan manusia dalam segala hal kecuali dalam hal dosa.

Responden pun mengimani bahwa keperawanan Maria tetap tidak terganggu setelah melahirkan Yesus. Hal ini berarti bahwa setelah melahirkan Yesus, Maria masih tetap perawan. Keperawanan Maria ini bersifat permanen sepanjang umur, dalam arti setelah melahirkan Yesus, Maria tidak pernah melakukan persetubuhan dengan seorang laki-laki pun dan tidak melahirkan anak lain. Setelah melahirkan Yesus, Maria tetap memelihara keperawanannya secara sempurna dengan melepaskan hak dan kewajibannya dalam perkawinan demi melaksanakan kehendak Allah, “supaya orang memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, supaya jiwa dan tubuhnya kudus (bdk. 1Kor 7:34). Keyakinan responden ini juga merupakan keyakinan Gereja. Pada pesta 2 Februari, Yesus dipersembahkan di Bait Allah, Marthin Luther berkata:”Sebagaimana Maria itu perawan sebelum ia diberi kabar oleh malaikat Tuhan dan sebelum ia melahirkan Yesus, demikian ia juga tetap perawan pada waktu ia melahirkan-Nya dan sesudahnya” (Verbeek, 1985).

Keyakinan calon Guru Pendidikan Agama Katolik terhadap keperawanan Maria ini sejalan dengan ajaran dan iman Gereja Katolik. Gereja Katolik mengajarkan bahwa Maria tetap perawanan baik sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan Yesus. Ajaran Gereja ini berdasarkan

pada keyakinan bahwa Allah menguduskan secara istimewa hal-hal yang berkenaan dengan tempat kediaman-Nya. Jika Allah menguduskan tabut Perjanjian Lama yang berisikan manna, kedua loh batu dan tongkat imam Harun (bdk. Kel 25-31, Ibr 9:4) maka Allah juga tentu akan menguduskan Bunda Maria, tabut Perjanjian Baru yang mengandung Yesus (Tay dan Listiati, 2003). Katekismus Gereja Katolik pun menegaskan keperawanan Maria ini: "Pengertian imannya yang lebih dalam tentang keibuan Maria yang perawan, menghantar Gereja kepada pengakuan bahwa Maria dengan sesungguhnya tetap perawan, juga pada waktu melahirkan Putera Allah yang menjadi manusia. Oleh kelahirannya, Putera-nya tidak mengurangi keutuhan keperawannannya, melainkan justru menyucikannya (KGK 499).

Mengenai Maria dikandung tanpa noda dan dibebaskan dari dosa sepanjang hayat, responden masing-masing memiliki pernyataan yang seragam. Mereka menyatakan bahwa Bunda Maria menjadi perantara Allah untuk menggenapkan firman-Nya yaitu ia akan menyelamatkan umat manusia makanya Maria dikatakan dibebaskan dari dosa pribadi sepanjang hidupnya atas Rahmat Allah. Bunda Maria tidak berdosa berarti Bunda Maria dibebaskan dari noda dosa asal sejak dalam kandungan ibunya dan karena Maria tidak mempunyai dosa maka Maria tidak mempunyai kecenderungan terhadap dosa dan karena itu ia tidak berdosa sepanjang hidupnya.

Bunda Maria dikuduskan yaitu dibebaskan dari noda dosa sebab ia dipersiapkan Allah untuk mengandung dan melahirkan Putera-Nya yang kudus dan tak berdosa. Responden juga menyatakan bahwa dasarnya karena Kristus terpisah secara total dengan dosa, mensyaratkan kekudusan Ibu-Nya juga, sebab penjelmaanya sebagai manusia mengambil tempat di tubuh ibu-Nya. Maka ibu yang mengandung Kristus pun harus terpisah sama sekali dengan dosa tanpa dosa sebab Kristus yang dikandung adalah Allah yang tidak berdosa dan memiliki dosa.

Ada juga yang menyatakan Maria sudah dipilih Allah sendiri dalam karya penyelamatan, maka Maria dikuduskan sejak ia terbentuk di dalam kandungan ibunya. Ia dipersiapkan Allah untuk mengandung dan melahirkan putera-Nya. Maria sebelumnya sudah dihindarkan Allah dari noda dosa, yaitu penebusan yang mencegah. Nah, sedangkan semua manusia yang lain oleh penebusan dibebaskan dari

dosa, yaitu penebusan yang membebaskan. Selain itu, hidup Maria yang begitu suci, taat dan bersedia menerima tugas dari Allah, maka Allah membebaskan ia dari dosa pribadi sepanjang hidupnya atas rahmat Allah itu sendiri.

Maria telah dipilih Allah untuk menjadi rencana karya keselamatanNya, sehingga Maria yang telah dipilih Allah melahirkan Yesus yang merupakan sungguh-sungguh Allah, sehingga Yesus terlahir dengan suci dari rahim Maria, dan terlahir dari Bunda yang suci, sehingga Yesus terlahir dari Bunda yang suci dan menjadi suci untuk menebus dosa umat manusia. Karena yang di kandung adalah Allah yang tak berdosa maka Bunda Maria juga tidak berdosa. Maria dibebaskan dari dosa sepanjang hidupnya atas rahmat Allah. Kelahiran Yesus telah Allah persiapkan dengan sebaik-baiknya. Maria mendapatkan karunia khusus dari Allah yaitu bebas dari dosa asal. Maria mengandung dan melahirkan Juru Selamat yaitu Yesus Kristus. Yang mana Juru Selamat sudah pasti soleh, tidak salah dan tidak berdosa. Oleh karena itu, Maria sebagai ibu yang akan mengandung dan melahirkan sang Juru Selamat haruslah terbebas dan tidak memiliki dosa dan kesalahan. Maria dibebaskan dari dosa mau menunjukkan jika Maria itu suci dan murni. Maria dibebaskan dari dosa pribadi sepanjang hidupnya ialah Maria tidak memiliki dosa sebab ia adalah perawan yang dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus Kristus, penyelamat manusia.

Kekhususan dan kekudusan Bunda Maria yang dikandung tanpa noda dan selanjutnya tidak berdosa ini bukan karena kekuatan atau kemampuan Maria tetapi karena rahmat Allah dan jasa Yesus Kristus yang dikandungnya. Kuasa Kristuslah yang menjadikan Maria dikandung tanpa noda dan dibebaskan dari noda seumur hidupnya. Rahmat Allah yang istimewa ini memang hanya diperuntukkan untuk Bunda Maria saja karena ia menjadi ibu yang mengandung Yesus. Dengan demikian, pengudusan Bunda Maria dari noda dosa asal, tidak mensyaratkan pengudusan yang sedemikian kepada ibunya juga.

Dasar lain dari dogma ini yang juga diyakini oleh para responden adalah bahwa Bunda Maria adalah perempuan yang disebutkan dalam dalam Kitab Kejadian, yang keturunannya akan mengalahkan ular yaitu iblis. Allah telah mempersiapkan Bunda Maria sejak awal mula

yaitu ketika Allah berfirman setelah kejatuhan Adam dan Hawa. Allah bersabda bahwa “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau (ular/iblis) dan perempuan ini (Kej 3:15). Tidaklah tepat jika Hawa diartikan sebagai “perempuan ini” karena Hawa baru saja terbukti tidak bertentangan total dengan iblis. Ketika Hawa jatuh dalam dosa, ia sesungguhnya telah jatuh dalam bujukan iblis. Dengan demikian “perempuan ini” yang mengalahkan iblis bukanlah Hawa tetapi seorang perempuan lain yang tanpa dosa. Inilah yang kemudian digenapi dalam diri Bunda Maria.

Keyakinan iman responden ini juga didukung oleh Gereja Katolik yang mengajarkan bahwa Maria dikandung tanpa noda dan tidak berdosa. Ajaran Gereja Katolik ini, salah satunya tertuang dalam Katekismus Gereja Katolik bahwa “Dalam perkembangan sejarah, Gereja menjadi sadar bahwa Maria yang ‘dipenuhi dengan rahmat’ oleh Allah (Luk 1:28) sudah ditebus sejak ia dikandung. Dan itu diakui oleh dogma Maria Dikandung tanpa Noda Dosa yang diumumkan pada tahun 1854 oleh Paus Pius IX:”.....bahwa Perawan tersuci Maria sejak saat pertama perkandungannya oleh rahmat yang luar biasa dan oleh pilihan Allah yang Mahakuasa karena pahala Yesus Kristus, Penebus umat manusia, telah dibebaskan dari segala noda dosa asal (KGK 491).

Dalam pernyataan bahwa Bunda Maria diangkat ke Surga, jawaban responden menunjukkan bahwa Gereja Katolik Roma mengajarkan sebagai dogma bahwa Bunda Maria, ibu Yesus Kristus, "setelah menyelesaikan perjalanan hidup duniawinya, diangkat tubuh dan jiwanya ke dalam kemuliaan surga." Hal ini berarti Maria dibawa ke surga dalam satu tubuh dan jiwa yang lengkap. Maria adalah Bunda Allah, tidak terkena noda dosa asal, dan karenanya tidak berdosa sepanjang hidupnya, sempurna dalam menjaga kekudusan tubuh dan jiwanya maka ia menjadi yang pertama dari semua orang beriman yang menerima penggenapan janji Kristus akan mahkota ilahi dengan diangkat ke surga,. Bunda Maria beroleh penggenapan janji Tuhan karena telah membuktikan iman dan kesetianya sampai akhir hidupnya. Ajaran ini mendorong kita mencontoh teladan iman Maria dan mengarahkan hati kepada pengharapan iman kita akan kebangkitan. Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Maria karena Maria menanggapi rahmat itu dengan segenap hati, ketaatan, ketulusan dan mengikuti kehendak Allah. Dalam karya penyelamatan juga, Maria diikutsertakan, sebagai orang

yang mengandung, melahirkan Yesus. Maria sepanjang hidupnya juga tidak memiliki dosa, hidupnya dipenuhi dengan ketaatannya atas kehendak Allah. Oleh karena itu, Maria pantas diangkat ke surga sebagai Bunda Gereja. Maria yang diangkat ke surga adalah tanda pengharapan.

Pengangkatan Bunda Maria ke surga merupakan pemenuhan janji Allah bahwa seorang perempuan yakni Maria yang keturunannya yakni Yesus akan menghancurkan Iblis dan kuasanya, yaitu maut dan bahwa pengangkatan ini merupakan kemenangan atas dosa dan maut di mana kematian akan ditelan dalam kemenangan. Dasar dogma ini adalah karena Bunda Maria tidak terkena noda dosa asal, dan karenanya juga tidak berdosa sepanjang hidupnya, maka ia menjadi yang pertama dari seluruh orang beriman yang menerima penggenapan janji Kristus akan mahkota kehidupan abadi (lih. Yak 1:12; 1Kor 9:25; Why 2:10). Bunda Maria telah membuktikan iman dan kesetiaannya sampai akhir hidupnya, maka ia beroleh penggenapan janji Tuhan itu. Dogma Maria Diangkat ke Surga ini dinyatakan oleh Paus Pius XII pada tanggal 1 November 1950, dalam surat ensikliknya, *Munificentissimus Deus*. Maria diangkat ke surga adalah bentuk penggenapan janji Allah. Di mana Maria sudah sebagai Bunda Allah, tetap perawan dan bebas dari dosa asal maka ia juga harus mendapatkan penggenapan janji dari Allah yaitu memperoleh kemuliaan dari Allah. Maria hidup dalam persatuan yang sama dengan Yesus maka ia juga sama seperti Yesus yaitu diangkat ke surga. Maria turut serta dalam kemuliaan Yesus Kristus. Yesus diangkat ke surga dengan kemuliaan-Nya, dengan demikian Maria turut serta dalam kemuliaan Allah. Maria juga suci dan tak bernoda dosa, berbeda dengan manusia lainnya, sehingga ia layak diangkat ke surga. Dengan ketaatan dan kesetiaannya dalam menanggapi kehendak dan rencana Allah, Maria adalah orang pertama yang diangkat ke surga, yang menerima penggenapan janji Kristus Putranya yang telah menyelamatkan dunia dan yang telah menyediakan tempat bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya, tanpa terkecuali ibu-Nya sendiri.

Maria di angkat ke Surga setelah menyelesaikan segala tugasnya. Maria diangkat ke surga bersama dengan jiwa dan badannya. seperti Yesus Kristus yang naik ke surga dan ikut memerintah bersama Bapa (duduk di

sebelah kanan Bapa), demikian pula Maria yang diangkat ke surga dan turut memerintah bersama Putranya. Maria dimuliakan dengan pengangkatannya ke surga Hal ini merupakan buah dari kesetiaan dan ketaatan Maria pada misi yang dipercayakan Tuhan kepada nya. Maria diangkat ke surga karena ketaatan dan pengabdianya kepada Allah, dan ketotalitasan dirinya terhadap tugas dari Allah. Maria di angkat ke surga baik jiwa dan badan, sebab bunda Maria sejak masih dalam rahim ibunya dibebaskan dari dosa asal dan selama hidupnya tidak berbuat dosa sehingga untuk penganapan janji Kristus sehingga Maria secara jiwa dan badan di angkat ke surga untuk menerima mahkota kehidupan yang abadi. Dalam hal ini Maria di angkat ke surga tidak terlepas dengan hidupnya yang sesuai dengan ajaran Allah dan tidak berbuat dosa menjadi pendoman untuk hidup beriman bagi semua umat orang Katolik.

### **Perspektif Calon Guru Agama Kristen terhadap Maria**

Berdasarkan hasil wawancara, pandangan umum responden sebagai calon guru Agama Kristen terhadap Maria adalah ibu Yesus Dia adalah seorang wanita muda seorang perawan yang dikaruniai untuk mengandung Yesus dan Maria juga adalah hamba Kristus. Maria adalah perempuan yang sederhana dan juga salah satu tokoh Alkitab yang sangat penting dan juga menginspirasi Maria juga dipilih untuk menjadi ibu Yesus, seorang perempuan yang dipilih Tuhan untuk melahirkan Yesus secara jasmani Maria adalah Bunda Yesus yang secara kemanusiaannya, tidak bercacat celah sehingga dia diberikan kuasa untuk dapat mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, dia mengandung Yesus tanpa bersetubuh dengan Yusuf, mengandung dari Roh Kudus.

Berkaitan mengenai maria Bunda Allah. Responden membenarkan keyakinan tersebut, hal tersebut menurut mereka didukung dengan ayat yang mengatakan bahwa Maria mengandung Yesus Kristus dalam Matius 1:16-25 yang mengatakan bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus dan melahirkan Yesus Kristus. Menurut mereka, Alkitab juga menjelaskan bahwa malaikat Tuhan datang kepada Maria dan iya akan mengandung seorang anak laki-laki dan ia akan menemaninya Yesus Kristus yang merupakan Tuhan Allah dan Yesus adalah Allah.

Mengenai keperawanan Maria, jawaban responden sebagai calon guru Agama Kristen menyatakan sebelum dan

sesudah melahirkan Yesus dan sudah jelas dikatakan bahwa Maria adalah seorang perawan, kalau sesudah itu, mungkin sesudah melahirkan Yesus dia masih perawan namun bersetubuh dengan Yusuf itu membuat Maria tidak perawan. Kalau sewaktu dan selama hamil Maria masih perawan tetap karena Yesus punya saudara maka bisa jadi Maria tidak perawan. Hal tersebut juga didukung beberapa pernyataan responden yang menyebutkan bahwa setelah kelahiran Yesus, Maria melahirkan anak yang bernama Yohanes.

Berkaitan dengan dibebaskannya Maria dari dosa, responden selaku calon Guru Agama Kristen menyatakan bahwa didalam Alkitab tidak dijelaskan bahwa Maria tidak berdosa tetapi dikatakan bahwa seorang perawan yang kudus, secara logika karena Maria adalah ibu Yesus, ia menyatakan tidak berdosa karena semua manusia pasti berdosa. Pendapat responden juga mengatakan bahwa pada dasarnya manusia itu jatuh ke dalam dosa dari keturunan Adam dan hawa, sampai pada keturunannya mereka tetap berdosa. Namun Maria ini adalah seseorang yang benar-benar hidupnya suci dari Allah kemungkinan dia akan diampuni segala kesalahannya dan dosanya sehingga dia menjadi manusia yang tidak berdosa lagi seperti halnya Tuhan Yesus menebus dosa kita manusia, saya percaya bahwa Maria dibebaskan dari dosa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pernyataan bahwa akan diangkatnya Maryam ke Surga, responden menyatakan bahwa Maria adalah hamba Kristus yang setia, banyak murid Yesus yang setia terhadap Kristus diangkat ke surga seperti Henok, dan kemungkinan besar juga bahwa Maria sudah terangkat ke surga, dan Maria adalah ibu Yesus yang melahirkan Yesus, karena tidak ada pernyataan tentang Maria namun saya percaya bahwa Maria diangkat ke surga, karena saya tidak pernah mempelajari tentang Maria, serta secara Alkitab tidak ada namun secara logika, Maria itu diangkat ke surga. Responden juga menyatakan mengenai diangkatnya Maria ke Surga juga dikarenakan Ia adalah ibu yang melahirkan Yesus, dan Yesus memberikan keselamatan bagi manusia tidak terkecuali ibunya sendiri. Diantara beberapa pernyataan yang menyebutkan bahwa diangkatnya Maria ke Surga tidak tertera dalam Alkitab, ad responden yang menyatakan bahwa itu tertulis di Alkitab yang menyatakan bahwa, saat Maria meninggal, murid-murid Yesus ada bersama-sama denganNya. Namun jasadnya tidak



ditemukan di liang lahatnya, yang menandakan bahwa Maria telah diangkat ke Surga.

### **Perspektif Calon Guru Agama Islam terhadap Maria**

Berdasarkan hasil wawancara, 100% mahasiswa sebagai calon guru Agama Islam memiliki pandangan umum tentang sosok Maria yang tidak berbeda dengan umat Katolik dan Kristen, calon guru Agama Islam membenarkan bahwa Maria adalah ibunda dari Yesus Kristus. Maria digambarkan sebagai sosok wanita yang tangguh, walaupun mendapat cacian dari Bani Israil (Umat Yahudi) ketika melahirkan Nabi Isa (Yesus Kristus). Maria juga dilihat sebagai contoh atau *role model* bagi wanita Muslim dengan kepribadiannya yang selalu menjaga kehormatan, mulia, tangguh, suci, soleha dan taat beribadah kepada Allah SWT. Selain terkenal dengan ketaatannya, Maria juga dipandang sebagai wanita yang terjaga dan dipelihara oleh Allah hingga namanya dijadikan nama salah satu surah dalam Al-Quran yaitu surah Maryam. Berdasarkan keterangan calon pendidik Agama Islam juga, mereka memiliki pandangan umum tentang sosok Maryam yang merupakan keponakan dari Nabi Yahya yang pernah menjauhi kampungnya untuk fokus beribadah dan sedari kecil memang dihindarkan dari perbuatan keji (maksiat) oleh Allah SWT.

Mengenai pernyataan bahwa Maria adalah ibunda dari Allah, 100% calon guru Agama Islam menjawab bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Menurut mereka, hal itu bertentangan dengan penjelasan dalam kitab suci Al-Quran yang terdapat pada surah Al-Ikhlâs ayat 3 yang menjelaskan bahwa Allah tidak dilahirkan atau melahirkan, dan dipertegas lagi dengan pernyataan dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 73 yang menjelaskan tentang keesaan Allah SWT yang merupakan tuhan dari umat Islam. Dan mereka juga menyatakan bahwa Allah bukanlah makhluk yang dalam Bahasa Arab berarti “yang diciptakan”.

Berkaitan tentang perspektif calon guru Agama Islam mengenai perbedaan silsilah Maryam, mereka beranggapan bahwa perspektif umat Katolik, Kristen dan Islam tidak jauh berbeda mengenai silsilah Maria dan tidak semestinya dijadikan alasan untuk berselisih, karena di dalam Al-Quran juga jelas, bagaimana Allah mengatur dan merencanakan kehendaknya. Calon guru Agama Islam meyakini silsilah Maria yang dijelaskan dalam Al-Quran, namun juga menghargai silsilah Maria yang diyakini oleh umat Katolik dan Kristen. Berkaitan dengan cara menanggapi perbedaan perspektif, mereka sebagai

calon Guru Agama Islam menyatakan selama tidak memengaruhi keyakinan sendiri maka tidak masalah. Mereka juga mengutamakan sikap toleransi tanpa mengurangi sedikit pun keyakinan yang telah tertulis dalam Alquran dan mengesampingkan syariat yang telah ditentukan dalam Islam. Beberapa responden juga beranggapan bahwa meyakini eksistensi maryam merupakan perwujudan dari rukun iman ke 2 yaitu percaya kepada Alquran, dimana disana telah tertulis tentang maryam, dan rukun iman ke 3 yaitu percaya kepada Rasul, dimana diantara 25 Rasul ada nabi Isa As yang merupakan anak dari Maryam.

Umat Katolik dan Kristen meyakini bahwa Maria dibebaskan dari dosa seumur hidup, hal ini sejalan dengan keyakinan calon guru Agama Islam sebagai pemeluk agama Islam, mereka menyetujui keyakinan tersebut. Berdasarkan pernyataan mereka, Maria merupakan wanita soleha dan suci yang selalu beribadah menyembah Allah, karena semasa hidupnya, Maria tinggal di Baitul Maqdis dan tidak pernah keluar, maka dari itu Maryam jauh dari dosa dan godaan setan. Berdasarkan pernyataan responden, dibebaskannya Maria dari dosa juga tidak lepas dari perannya sebagai wali Allah yang bebas dari dosa atas rahmat Allah yang maha pengampun.

Umat Katolik meyakini bahwa Maria akan ditempatkan di Surga, hal ini juga disetujui oleh calon pendidik Agama Islam. Karena berdasarkan pernyataan mereka, banyak ayat yang di dalam Alquran menerangkan bahwasannya Maria adalah wanita yang terjaga, sebagai orang yang mengimani Al-Quran, mereka percaya bahwa Maria ada di surga selamanya. Hal ini juga didukung dengan beberapa pernyataan dari responden yang menerangkan bahwa semasa hidupnya, Maria adalah wanita yang mengutamakan Allah dan menjaga diri, menghabiskan waktu untuk beribadah. Responden sebagai calon Guru Agama Islam juga mendukung beberapa pernyataan tersebut dengan dalil yang ada pada Alquran surah Ali-Imran yang berbunyi : “Malaikat Jibril berkata: Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu, dan melebihkan kamu di atas segala wanita di Dunia (yang semasa denganmu). Dan beberapa responden juga mendukung pernyataan tersebut dengan hadist yang menyebutkan beberapa nama wanita mulia yang masuk ke

dalam surga, salah satunya adalah Maria anak dari Imran, beliau ditempatkan di surga karena kesabarannya atas rahmat Allah SWT, kemimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, yang menjadikannya salah satu wanita yang dijanjikan surga oleh Allah.

Pandangan umum calon Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Bunda Maria tidak jauh dari pandangan umum calon pendidik Agama Kristen dan Katolik. Dalam ajaran Agama Islam Bunda Maria juga merupakan ibu biologis dari Nabi Isa AS (Yesus). Di dalam (Masrom, 2019) Maria dilahirkan dari keluarga Imran yang berasal dari keturunan Nabi Daud AS, yang merupakan keturunan dari Nabi Ibrahim AS, dan Nabi Ibrahim AS berasal dari keturunan nabi Nuh AS. Imran merupakan pemimpin Bani Israil. Ibu Maria, yaitu istri Imran bernama Hannah Binti Faudz. Dia seorang perempuan ahli ibadah yang sudah bertekad mengabdikan sepenuhnya ke pada Allah SWT. Hannah juga merupakan adik istri Nabi Zakaria AS. Selain itu Pendidik Islam juga memandang Maria sebagai perempuan yang menjadi teladan perempuan Muslim, hal ini berkaitan dengan banyaknya sosok Maria dibahas dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Quran pada surah ke 3 atau surah Ali Imran dan 19 atau surah Maryam (Hughes, 2011). Keteladanan Maria juga dibahas pada beberapa hadist yang merupakan pedoman pendukung Al-Quran yang berbunyi “*Dari Amru bin Murrah dari Murrah dari Abu Musa dia berkata : Rasulullah alaihi wasallam bersabda : laki-laki sempurna itu banyak, sedangkan perempuan yang sempurna itu adalah Maryam bin Imran dan Asiah istri Firaun.....*” (HR. Muslim) [ No. 241 Syarh Shahih Muslim] Shahih.

Bertolak belakang dengan keyakinan umat Katolik dan Kristen bahwa Maria merupakan ibu dari Allah, calon pendidik Islam seluruhnya meyakini bahwa hal ini bertentangan aqidah mereka yang dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 73 dan surah Al-Ikhlâs ayat 3 di mana pada surah tersebut menegaskan bahwa Allah adalah zat yang tunggal tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan orang yang membenarkan bahwa Maria merupakan ibu biologis dari Allah maka dia tergolong orang yang kafir. Hal ini juga dibahas pada beberapa ayat Al-Quran yang menyebutkan *Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman : “ Hai Isa Putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia; “Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?” : “Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku* (Hendro, 2020) *yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah*

*mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakannya) yaitu : “ Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu...”* (QS Al-Ma’idah ayat 116-117) dari ayat ini juga mendukung pandangan umat Islam, bahwa Maria bukanlah ibu dari Allah (Hendro, 2020)

Berkaitan dengan keperawanan Maria, calon pendidik Agama Islam, Katolik dan Kristen memiliki perspektif yang sama, yaitu saat melahirkan Yesus, Maria dalam keadaan perawan. Di dalam kitab suci Al-Quran juga membahas secara runtut tentang kesucian Maria berkaitan dengan keperawanannya saat melahirkan Yesus, hal ini diceritakan dalam Al-Quran Surah Maryam ayat 16-30, diantaranya berbunyi “*Ia Jibril berkata : “ sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci”.* (QS. Maryam:19). *Maryam berkata :” Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina”* (QS Maryam :20), *kemudian Jibril berkata : “ Demikianlah”. Tuhanmu berfirman: “ Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikan suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan”* (QS. Maryam : 21). *Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.* (QS. Maryam:22). Selain surah maryam ada beberapa ayat yang memperkuat keperawanan Maria dalam mengandung Yesus diantaranya “ dan “*Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat”* (QS. At Tahrîm : 12)

Dalam dogma Katolik, Maria dibebaskan dari dosa asal, hal ini juga diyakini oleh calon pendidik Agama Islam, karena berdasarkan Al-Quran dan Hadist diceritakan bahwa semasa hidupnya, Maria tinggal di Baitul Maqdis, tidak pernah keluar, jauh dari dosa dan godaan setan. Di dalam Al-Quran juga di jelaskan tentang kesucian Maryam yang artinya “ Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) ketika

Malaikat (Jibril) berkata : “ Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).” (QS: Ali Imran:42)

## SIMPULAN

Berdasarkan perspektif calon Guru Agama Katolik, Kristen dan Islam, Maria memiliki kedudukan yang penting dalam masing-masing kepercayaan dan dapat disimpulkan bahwa 1) Maria merupakan salah satu tokoh penting yang kisahnya diceritakan secara jelas di masing-masing kitab suci umat Katolik, Kristen dan Islam, 2) Maria merupakan tokoh wanita yang dijadikan suri teladan bagi setiap agama, baik Katolik, Kristen dan Islam sehingga sangat penting bagi calon guru di setiap agama untuk memahami kisahnya agar dapat dapat mewartakan keistimewaan dan posisi Maria dengan baik kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami namun juga dapat meneladani kisah hidup Maria yang identik dengan karakter religiusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Masrur, M. S. (2021). *Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam*. 2(01), 1–26. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.120>

Rubinstein-Shemer, N. (2021). The Qur’anic Mary in the Light of Rabbinic Texts. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(2), 129–158. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1909302>

Seputri, S. T. (1999). *Kisah Maryam menurut Kristen Katholik dan Islam*.

Chacon, Frank dan Burnham, Jim. (2013). *Pembelaan Iman Katolik 3: Menanggapi Keberatan dan Serangan tentang Maria*. Jakarta: Fidei Press.

Chacon, Frank dan Burnham, Jim. (2013). *Pembelaan Iman Katolik 4: Menanggapi Serangan tentang Iman Katolik*. Jakarta: Fidei Press.

Creswell, J. W. (2002). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson Education, Inc.

Dister, N. Syukur. (2021). *Teologi Sistematis 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Foskett, M. F. (2002). *A Virgin Conceived: Mary and Classical Representations of Virginity*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.

Gaventa, B. R. & Rigby, C. L. (Eds). (2002). *Blessed One:*

*Protestant Perspectives on Mary*. Kentucky: Westminster John Knox Press.

Hampsch, H. Jhon. (2002). *Perdebatan Seputar Maria dalam Kitab Suci*. Jakarta: Penerbit Obor.

Hendro, B. (2020). Studi Komparatif Karakteristik Maryam Dan Isa Dalam Al Quran Dan Bible. *Jurnal Studi Agama*, 3(2), 74–84. <https://doi.org/10.19109/jsa.v3i2.5128>

Lesek, Yon. (2005). *Rahasia Gelar-gelar Maria*. Jakarta: Fidei Press.

Tisera, Guido. (1998). *Devosi- Devosi Maria dalam Gereja, dalam Pastoralia Seri XIV/2*, Ende: Nusa Indah.

Hertanto, G. (2018). *Maria dalam Gereja Kristen*. <https://www.hidupkatolik.com/2018/06/05/21926/mariadalam-gereja-kristen.php> diakses 30 Januari 2022.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2018). *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.

Macquarrie, J. (2001). *Mary for All Christians*. New York: T&T Clark Ltd.

O’Meara, T. A. (1966). *Mary in Protestant and Catholic Theology*. New York: Sheed & Ward.

Palmer P. F. (1954). Mary in Protestant Theology and Worship. *Theological Studies* 15(4):519-540. doi:10.1177/004056395401500401.

Sri, E. (2018). *Rethinking Mary in the New Testament*. San Francisco: Ignatius Press.

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Stanislaus, Surip. (2007). *Perempuan Itu Maria?.* Yogyakarta: Kanisius

Verbeek, Cyprianus (Penterj.). (1985). *Maria dalam Kitab Suci dan dalam Hidup Kita*. Malang. Penerbit Karmelindo.

Tay, Stefanus & Listiati, Ingrid. (2016). *Maria O Maria: Bunda Allah, Bundaku, Bundamu*. Surabaya: Penerbit Murai Publish.